

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

Remaja dan internet merupakan dua hal yang sedang ramai ditelusuri, khususnya di perkembangan jaman yang pesat. Untuk melihat hubungan atau pengaruh di antara keduanya, ilmuwan memperoleh berbagai macam hasil dengan seiringnya kemajuan teknologi internet. Sehingga peneliti merasa tertarik mengenai kedua hal tersebut.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsumsi berita *online* dengan kecemasan sosial pada remaja. Peneliti menggunakan teori kultivasi karena ingin melihat efek dari pada penggunaan media tersebut. Terutama pada usia yang sedang mengalami masa transisi dari remaja menuju dewasa. Sehingga dalam memahami tiap berita yang dikonsumsi membutuhkan proses pola pikir yang berubah.

Peneliti memilih responden yang merupakan siswa-siswi sekolah menengah atas negeri (SMAN) yang berusia 15 sampai 19 tahun. Dari 400 data yang diperoleh, konsumsi berita *online* per harinya tergolong cukup rendah dengan *mean* 2,97 (kategori rendah-tinggi) pada indikator intensitas. Konsumsi berita *online* dari skala satu sampai dengan tujuh tergolong cukup tinggi dengan *mean* 5,02 (kategori cukup tinggi) pada indikator frekuensi. Sementara itu, konsumsi berita *online* dalam

waktu seminggu tergolong cukup rendah dengan mean 2,94 (kategori rendah-tinggi). Selain konsumsi berita *online*, kecemasan sosial pada remaja nyata tidak memberikan pengaruh terhadap konsumsi berita *online*. Menurut Bruno (1998, p.5) kecemasan merupakan suatu kondisi seseorang yang terpapar rasa cemas, khawatir, dan gugup yang terjadi di lingkungan sendiri atau lingkungan yang tidak dikenal. Kecemasan sosial tergolong cukup rendah dengan *mean* sebesar 2,4. Peneliti melakukan analisis uji korelasi yaitu untuk mengukur besaran atau hubungan antara konsumsi berita *online* dengan kecemasan sosial pada remaja. Berdasarkan analisis uji korelasi, maka diketahui hasil dengan nilai signifikan ( $\text{sig}$ )= 0.116. diketahui  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dan nilai  $\text{sig}$  lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau senilai  $0.00 < 0.05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, variabel  $x$  yaitu konsumsi berita *online* tidak memiliki hubungan signifikan dengan kecemasan sosial pada remaja. Hal itu berarti  $H_0$  diterima.

## **5.2 SARAN**

Berdasarkan hasil data pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, baik secara akademis maupun kepada objek penelitian yaitu konsumsi berita *online* dan kecemasan sosial pada remaja.

### **5.2.1 Saran Akademis**

Hubungan yang diberikan oleh konsumsi berita *online* dan kecemasan sosial pada remaja termasuk kategori rendah, sehingga peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat menemukan faktor lain yang

memengaruhi terhadap berita *online*. Salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan untuk memengaruhi konsumsi berita *online* adalah penggunaan gawai yang berlebihan terhadap informasi berita yang banyak dimuat melalui media sosial. Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII,2019) menyatakan fungsi gawai yang menjadikan alat komunikasi utama sebagai bertukar pesan, dinilai dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca berita melalui internet.

Penelitian ini juga tidak mampu mengukur lebih dalam pola pikir responden dalam menggunakan internet. APJII (2019), menjelaskan hampir 90,2% siswa-siswi yang sedang menduduki sekolah menengah atas (SMA) merupakan pengguna aktif internet yang besar. Sehingga hal tersebut membuktikan adanya faktor lain dari yang mempengaruhi kurangnya membaca berita *online* di internet. Karena itu, penelitian selanjutnya dapat memasukan literasi internet sebagai variabel yang memengaruhi dari konsumsi berita *online*.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga bisa menguji konsumsi berita *online* kepada siswa-siswi yang merupakan pengguna aktif gawai. Temuan peneliti membuktikan bahwa golongan siswa-siswi yang berusia 15 sampai 19 tahun cenderung aktif menggunakan internet dan bisa diujikan kepada jika konsumsi berita *online* mereka juga lebih tinggi dibandingkan dengan pengguna internet melalui media *online*.

## 5.2.2 Saran Praktis

Setelah mengetahui tidak adanya hubungan antara konsumsi berita *online* dengan kecemasan sosial pada remaja. Saran peneliti kepada pihak sekolah harus memberikan edukasi kepada siswa-siswi sekolah menengah atas negeri (SMAN) mengenai seputaran informasi berita yang didapatkan sudah sesuai dengan kaidah jurnalistik, yaitu terpercaya, sesuai fakta, dan aktual. Sehingga bisa mengetahui perihal informasi terbaru yang terjadi di lingkungan sekitar. Kemudian saran peneliti kepada perusahaan media ialah harus dapat menyajikan berita-berita yang lebih banyak kepada khususnya terhadap kalangan remaja. Sehingga informasi yang ada di dalam berita *online* dapat menarik perhatian pembacanya dan memahami setiap informasi yang diperolehnya.

Peneliti juga menyarankan kepada remaja atau siswa-siswi, untuk lebih peduli terhadap diri sendiri. Agar tidak mengalami perasaan cemas yang berdampak pada kecemasan sosial. Karena kecemasan sosial akan mengganggu perkembangan remaja di dalam lingkungan sosialnya.